



STUDI LITERATUR: PENYIMPANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PEMBELAJARAN JARAK JAUH

Sincia Anggaraini¹, Naqiyyah Nurrosyadah², itoh Nur Sari³, Mochammad Syahrul Azhar⁴, Ayu Listiyana Wahyuni⁵, Zulkardi, Zuli Nuraeni⁶, Novika Sukmaningthias⁷
Universitas Sriwijaya, Universitas Pekalongan

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 03 Des 2021

Accepted: 10 Mei 2022

Published: 24 Jun 2022

Keyword:

*Literature study,
deviations in using social
media, mathematics
learning, distance
learning.*

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyimpangan yang dilakukan siswa dalam menggunakan media sosial selama pembelajaran matematika di pembelajaran jarak jauh. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan analisis studi literatur. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat banyak penyimpangan yang dilakukan siswa, seperti membuka media sosial lain saat dalam proses pembelajaran, rendahnya minat belajar siswa karena kecanduan media sosial, dan lain-lain.

This study aims to determine the extent of deviations made by students in using social media during learning mathematics in distance learning. The method used in this research is descriptive qualitative with a literature study analysis approach. This study shows that there are many deviations made by students, such as opening other social media while in the learning process, students' low interest in learning due to social media addiction, and others.

*Corresponding author.

E-mail addresses: 06081181924002@student.unsri.ac.id (Sincia Anggaraini)

ISSN: 2579-3802 (Online) -BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Media sosial sudah tidak asing di telinga, zaman yang penuh dengan teknologi menyebabkan perkembangan banyak mempengaruhi segala aspek bagi kehidupan manusia. Inovasi internet dan media informasi tidak hanya menyebabkan perubahan media teknologi yang terbaru tetapi hingga mempengaruhi kehidupan manusia (Wisky & Saputra, 2018). Media sosial merupakan sarana komunikasi yang menggunakan teknologi dengan menggunakan internet untuk menghubungkan pengguna satu dengan pengguna lainnya untuk berkomunikasi, sedangkan pada aspek pendidikan media sosial adalah sebuah media komunikasi yang digunakan pembelajaran (Zubir & Yuhafliza, 2019).

Pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh siswa yang disebabkan peran guru yang mendominasi pembelajaran, siswa yang tidak siap untuk menerima pembelajaran, pembelajaran yang membosankan, perbedaan antara materi yang diajarkan dengan bahan ajar, strategi guru dalam pembelajaran serta kurangnya percaya diri (Gazali, 2016). Selain pembelajaran yang membosankan dan monoton menyebabkan siswa mencari hal lain yang lebih menyenangkan, seperti bermain media sosial.

Media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi para penggunanya, dampak adalah pengaruh atau penyebab (Arista, 2015). Penggunaan internet yang sangat sering oleh para remaja mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku atau karakter (Ritonga & Andhika, 2012). Penggunaan media sosial yang berlebihan akan menyebabkan kecanduan (Wulandari & Netrawati, 2020). Kecanduan bermain media sosial ini yang menyebabkan para siswa menjadikan malas dalam belajar dan berdampak pada saat pembelajaran berlangsung. Dampak negatif yang timbul dari penyimpangan media sosial yaitu rendahnya minat dalam belajar dan pada saat pembelajaran, siswa hanya melakukan absen tetapi tidak mengikuti pembelajaran. Peran keluarga sangat penting untuk sebuah pendidikan karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang berkelanjutan (Amaruddin et al., 2020). Dengan adanya peran keluarga, siswa diarahkan penggunaan media sosial ke arah positif dan peran keluarga sangat berpengaruh pada pembelajaran jarak jauh.

Pada masa pandemi yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (daring), Pembelajaran jarak jauh yang menggunakan internet sebagai media penghubung antar guru dan siswa. Penggunaan internet dan media sosial menjadi lebih intens yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Menurut (Rosyidah, 2016) kecanduan penggunaan media sosial menyebabkan siswa lebih sering

mengakses media sosial tidak kenal waktu dan tempat tidak terkecuali pada saat pembelajaran berlangsung. Menurut (Wulandari & Netrawati, 2020) penggunaan media sosial yang intens mengakibatkan perilaku yang menjadi kebiasaan remaja untuk selalu mengakses media sosial berulang – ulang tanpa memperhatikan situasi dan kondisi, seperti pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyimpangan yang dilakukan siswa dalam menggunakan media sosial selama pembelajaran matematika di pembelajaran jarak jauh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pendekatan analisis studi literatur. Penelitian yang melakukan studi terhadap suatu kejadian atau aktivitas sosial yang alami sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi dengan menjelaskan, menguraikan, dan menafsirkan objek penelitian secara teratur merupakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif juga merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara teratur dengan alur induktif. Dimulai dengan kejadian yang menjelaskan maksud penelitian sampai dengan penarikan kesimpulan terhadap hal yang terjadi pada penelitian tersebut adalah maksud dari alur induktif.

Penggunaan teknik pendekatan studi literatur dengan mengumpulkan pustaka acuan yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Tujuan menggunakan studi literatur adalah untuk membantu memperluas pengetahuan pada topik penelitian. Studi literatur berarti intisari tertulis perihal artikel yang berasal dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang menggambarkan konsep dan informasi yang mengkonstruksikan pustaka ke dalam penelitian yang dilakukan. Studi literatur juga dilakukan dengan menyatukan berbagai data dan sumber dengan membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia, pembelajaran jarak jauh sudah dimulai pada Maret 2020 dan berlanjut hingga saat ini. Untuk memerangi Covid-19, pemerintah melarang orang berdesak-desakan, menjaga jarak sosial dan fisik, memakai masker, dan sering mencuci tangan. Perubahan pembelajaran ini membuat pengawasan guru terhadap siswa berkurang, terutama dalam perkembangan moral siswa (R. R. Lubis & Nasution, 2017). Hal ini pun memicu terjadinya

sifat atau perilaku menyimpang siswa dalam pembelajaran, walaupun penyimpangan tersebut bukan karakter bawaan siswa, akan tetapi kondisi dan kesempatan yang membuat mereka melakukan tindakan tersebut (Arif, 2020).

Media Sosial dan Pembelajaran Matematika

Siswa adalah Generasi Z yang lahir setelah tahun 1998 sampai saat ini. Siswa tentu bukan lagi orang baru dalam perkembangan teknologi. Media sosial bukan lagi hal baru bagi mereka dan tentu sebagian besar siswa banyak yang menggunakan media sosial, sehingga mereka perlu memahami penggunaan media sosial (Azka, 2019). Di masa pandemi penggunaan teknologi sangatlah disarankan untuk menunjang pembelajaran, jadi tentu saja siswa sudah tidak asing lagi dengan teknologi. Menurut NCTM "*The National Council of Teachers of Mathematics menyatakan Technology is essential for teaching and learning mathematics. It influences the math taught and promotes student learning*". Dimana menjelaskan bahwa penggunaan teknologi penting untuk pembelajaran matematika karena berpengaruh terhadap matematika dan peningkatan pembelajaran siswa.

Saat ini media sosial juga sangat mudah diakses. Tidak perlu laptop atau komputer. Media sosial kini mudah diakses melalui smartphone. Akses tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Kapan saja, di mana saja akses ke internet membuatnya mudah untuk diakses. Inilah salah satu nilai positif media sosial untuk pembelajaran khususnya matematika (Azka, 2019). Berikut adalah beberapa strategi untuk mendukung pembelajaran online, seperti menyediakan tautan ke tautan, tautan ke penelitian, dan beberapa sumber tambahan seperti opsi tugas atau memposting pekerjaan siswa (Miller dan Lu, 2013). Lewat media sosial juga siswa bebas mengakses dan mencari tambahan materi dan berdiskusi dengan teman lainnya. "*Social media can support active learning situations that promote creative and artistic expression.*" (Poore, 2014). Jadi media sosial bisa membuat pembelajaran yang aktif dan artistik. Dalam media sosial siswa bisa berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu untuk mengakses pembelajaran dan mencari sumber informasi seperti dalam blog, youtube, dan wikipedia. Dengan manfaat tersebut maka media sosial sudah seharusnya bisa diaplikasikan dalam pembelajaran matematika untuk memberikan pengalaman aktif dalam belajar dan juga bebas untuk memberikan pendapat dimana saja dan kapan saja.

Penyimpangan Media Sosial dalam Pembelajaran Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyimpangan adalah proses, cara, perbuatan menyimpang atau tindakan diluar ukuran (kaidah) yang berlaku. Menurut Mandiberg (2012)

media sosial adalah media kolaborasi di antara pengguna yang menghasilkan konten. Jadi, penyimpangan media sosial adalah perbuatan atau perilaku penyalahgunaan dalam mengakses media sosial yang diluar kaidah. Perkembangan teknologi yang saat ini merupakan tantangan besar dalam dunia pendidikan. Jika pendidikan di Indonesia pasif maka akan tertinggal dengan negara-negara lain. Menurut Melasari (2019) teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat juga memacu penyebaran dan perkembangan ilmu pengetahuan termasuk media sosial.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Jain Rahman (2017), dengan judul Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa menyatakan bahwa hasil penelitian berupa angket diketahui bahwa media sosial memiliki pengaruh bagi siswa dalam proses belajar mengajar dengan presentasi nilai sebesar 61,23%. Beberapa contoh pernyataan angket seperti pernyataan angket mengenai siswa membuka media sosial lain saat sedang belajar memiliki presentasi sebesar 58% dengan keterangan kategori cukup pengaruh. Dan untuk pernyataan siswa lebih senang memilih mengurus media sosial dari pada pembelajaran memiliki presentasi sebesar 57% dengan keterangan kategori cukup pengaruh. Hal ini tentu saja menyatakan bahwa ada penyimpangan yang dilakukan siswa dalam penggunaan media sosial.

Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Nana Mahrani, dkk (2020), dengan judul Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia) bahwa ada penyimpangan siswa saat pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Matematika. Beberapa contohnya pertama, curang dalam keikutsertaan pembelajaran. Saat pembelajaran termasuk pembelajaran matematika ada peluang siswa untuk melakukan kecurangan misalnya hanya sekedar absen di grup pembelajaran namun tidak mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar join dalam *zoom meeting* atau *google meet* namun siswa tidak mengikuti pembelajaran dan melakukan Aktivitas lain. Berbagai alasan dasar seperti kendala jaringan dan setelah penelusuran itu hanya sebagai alasan saja. Kedua, rendah minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti salah seorang siswanya menyatakan bahwa ketika pembelajaran daring akan memprioritaskan notifikasi media sosial dari pada memperhatikan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut minat siswa dalam pembelajaran sangat rendah. Hal ini tentu saja sangat disayangkan, apalagi kita tahu dalam pembelajaran matematika siswa diharuskan fokus untuk bisa mengerti cara mengerjakan soal, siswa juga harus memperhatikan guru saat menjelaskan agar materi pembelajaran matematika tersampaikan, dan sebenarnya jika ada materi bagian rumus atau

15 | BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi

langkah pengerjaan soal yang kurang dimengerti, siswa bisa langsung menanyakannya kepada guru.

Penanganan Penyimpangan dalam Pembelajaran Matematika

Untuk menentukan penanganan yang tepat dalam mengatasi setiap penyimpangan dalam pembelajaran matematika, maka harus dikenali dulu masalah yang dihadapi oleh setiap siswa. Jadi, mengetahui masalah yang dihadapi seseorang akan memudahkan untuk memutuskan jenis penanganan yang tepat untuknya. Pada umumnya masalah yang dialami siswa ketika melakukan aktivitas lain saat pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Ketika pembelajaran matematika berlangsung, kebanyakan siswa tidak fokus pada materi yang disampaikan dan malah asik melakukan aktivitas lain seperti bermain media sosial. Akibatnya siswa menjadi tidak memahami materi-materi yang telah disampaikan. Menurut Fina & Hanifah (2018) penanganan yang tepat untuk permasalahan ini adalah dengan memberikan apersepsi berupa permasalahan yang dimana meminta siswa yang sudah paham untuk mengingat kembali dan siswa yang belum paham untuk mempelajari materi tersebut.
2. Kecanduan media sosial yang menyebabkan siswa menjadi malas mengerjakan latihan - latihan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran. Penanganan yang tepat untuk permasalahan ini adalah dengan memberitahukan siswa bahwa untuk setiap nilai yang dilakukan dalam kegiatan akan diakumulasikan pada nilai akhir. (Fina & Hanifah, 2018)
3. Siswa yang malas belajar dan tidak memahami materi lebih sering mencari jawaban di internet contohnya google.com untuk mengerjakan soal-soal ataupun tugas yang diberikan oleh guru. Penanganan yang tepat untuk permasalahan ini adalah guru bisa membuat soal - soal yang dapat membuat siswa berpikir secara kritis. Soal - soal yang diberikan tersebut merupakan soal asli buatan guru sehingga siswa tidak dapat mencari jawabannya di internet ataupun media sosial.
4. Melalui media sosial terutama melalui aplikasi *WhatsApp*, siswa menjadi lebih mudah mencontek atau berbagi jawaban dengan teman sekelasnya. Penanganan yang tepat untuk permasalahan ini adalah dengan memberikan aktivitas berupa diskusi berkelompok atau diskusi individu secara langsung pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini diharapkan siswa tidak memiliki kesempatan untuk bertanya atau mencontek kepada teman sekelasnya.

PENUTUP

Simpulan

Pada zaman yang penuh dengan teknologi seperti saat ini menjadikan media sosial tidak hanya berkembang dikalangan tertentu saja, bahkan pada saat kondisi sekarang ini menjadikan media sosial sebagai salah satu media alternatif pembelajaran di era pandemi, terutama pada pembelajaran matematika. Media sosial juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan meningkatkan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali penyimpangan-penyimpangan media sosial yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh ini. Siswa yang kecanduan dalam menggunakan media sosial pada saat pembelajaran berlangsung menyebabkan kurangnya pemahaman materi sehingga ilmu yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima secara maksimal. Selain itu dengan adanya media sosial, siswa juga kecenderungan mengakses google dan mencontek kepada teman untuk menemukan dan berbagi jawaban kepada teman sebayanya. Upayah yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyimpangan tersebut adalah dengan memberikan soal-soal hots agar dapat melatih siswa menyelesaikan suatu permasalahan, dan latihan soal diakumulasikan untuk penilaian akhir, serta siswa diminta untuk melakukan diskusi dengan teman sejawat agar siswa lebih paham terhadap materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menyarankan kepada guru, siswa, dan pembaca untuk bijak dalam menggunakan media sosial. Dan guru dapat memberikan soal-soal hots agar dapat melatih siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 33–48. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>
- Arista, N. M. (2015). Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Bullying Remaja. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 2(2), 26. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.05>

- Azka, R. (2019). Media Sosial dan Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sendika*, 5(1), 221-228.
- Gazali, R. Y. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Matematika untuk Siswa SMP Berdasarkan Teori Belajar Ausubel. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 182. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10644>
- Habsy, Bakhrudin All. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling : Studi Literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Vol. 1. No. 2. Pp: 90-100.
- Hanifah, Fina Rahma Putri. *PERMASALAHAN SISWA DITINJAU DARI BIMBINGAN KONSELING DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA*, vol. 17, 2018, pp. 8-9.
- Mahrani, N., Ritonga, A., Hasibuan, M. K., & Harahap, S. E. (2020). ANALISIS SISI NEGATIF MORALITAS SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH. *THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 56-63.
- Mandiberg, Michael. (2012). *The Social Media Reader*. New York: New York University Press.
- Miller, dan Lu. (2013). “Serving NonTraditional Students in ELearning Environments: Building Successful Communities in the Virtual Campus.” *Educational Media International* 40 (1): 163–69.
- Poore, Megan. (2014). *Using Social Media in The Classroom. a best practice guide*. Singapore: SAGE Publication.
- Rahman, J., & Kom, S. (2017). Pengaruh Media Sosial Bagi Proses Belajar Siswa. *Journal https://kalsel.kemenag.go.id/files/file/artikelprakom/15162891659956.pdf*.
- Ritonga, S., & Andhika, W. (2012). Pengaruh media komunikasi internet terhadap pola perilaku anak di bawah 17 tahun. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(2), 95. https://web.archive.org/web/20180415031415id_/http://ojs.uma.ac.id/index.php/perspektif/article/viewFile/113/75
- Rosyidah, R. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyimpangan Perilaku Pada Siswa. *Millah*, XIV(2), 47–66. <https://doi.org/10.20885/millah.volxiv.iss2.art3>

- Sinuhaji, Virgini Verby., Siregar, Nina Siti Salmaniah., & Jamil, Bahrum. (2019). Aktivitas Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan (Studi Deskriptif Kualitatif Wisata Bukit Gundaling Berastagi). *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*. Vol. 1. No. 2. Pp: 105-118.
- Suherman, Ayi. (2014). Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani (Studi Deskriptif Kualitatif pada SDN Cilengkrang). *Jurnal UPI; Mimbar Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 1. Pp: 71-76.
- Wibisono, Faizin Wahid. (2013). Analisis dan Implementasikan Acces Point pada PT. SELARAS CITRA Terlibat Menggunakan Software The Dude. Skripsi. Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan komputer, Amikom. Yogyakarta.
- Wisky, I. A., & Saputra, D. (2018). Fuzzy Logic Menganalisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Adat Kenagarian Kinari. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, 2(3), 639–645. <https://doi.org/10.29207/resti.v2i3.557>
- Wulandari, R., & Netrawati, N. (2020). Analisis tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 41–46.
- Yeni, Afrita., & Hartati, Sri. (2020). Studi Literatur: Stimulasi Kemampuan Anak Mengenal Huruf Melalui Permainan Menguraikan Kata di Taman Kanak-Kanak Alwidjar Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4. No. 1. Pp: 608-616
- Yuliani, Wiwin. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Quanta STKIP Siliwangi*. Vol. 2. No. 2. Pp: 83-91.
- Zubir, Z., & Yuhafliza. (2019). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja. *Pendidikan Almuslim*, VII(1), 10–15.